

PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN TEKNIK MODELLING PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 4 GOLEWA KABUPATEN NGADA

Theana Apolonia

Guru SMP Negeri 4 Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada

Email: theanaapolonia321@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib dengan teknik *modelling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Golewa. Hasil penelitian diperoleh tingkat kedisiplinan siswa dengan teknik *modelling* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan tiga aspek yang diteliti yaitu aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku pada siklus I dan siklus II ada peningkatan. Dimana siklus I 68% dengan kategori sedang, siklus II 80% dengan kategori tinggi serta peningkatan prestasinya sebesar 12%. Untuk aspek sikap mental yang baik, siklus I 65% dengan kategori sedang, siklus II 77% dengan kategori tinggi dan peningkatan prestasinya sebesar 12%. Sedangkan untuk aspek kesungguhan dalam menaati tata tertib siklus I 67 % dengan kategori sedang, siklus II 79% dengan kategori tinggi, peningkatan 12 %.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Disiplin, Modelling.

PENDAHULUAN

Disiplin adalah kecakapan hidup yang sangat penting dan penuh dimiliki oleh setiap orang. Seperti yang dikutip dalam tulisan pada Kompasiana pada tanggal 1 April 2016, kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja, tapi seluruh profesi dan setiap warga Negara Indonesia harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai taat, teratur, dan tertib akan suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia.

Akan tetapi masih banyak orang tidak dapat menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Banyak alasan membuat seseorang tidak disiplin misalnya: malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Seperti halnya di SMP Negeri 4 Golewa, masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Salah satu contohnya yakni ketika doa pagi dalam kelas, masih ada siswa yang berdoa dengan tidak sopan.

Oleh karena itu salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan konseling merupakan suatu bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu dalam hal ini siswa. Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-

anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Selanjutnya Winkel (2005: 34) mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saiful Umam, dkk (2014), dimana bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII-D SMP Negeri 2 Semarang dengan menggunakan teknik modeling dalam bimbingan klasikal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian tindakan bidang bimbingan dan konseling yang bersifat kolaboratif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII-D berjumlah 26 siswa. Prosedur penelitian ini merujuk pada model Kurt Lewin yang terdiri atas empat komponen pokok penelitian tindakan yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Analisis data dalam penelitian tindakan ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kedisiplinan dari siklus I sebesar 114,6 menjadi 125,4 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian kedisiplinan sangat tinggi, siklus I sebesar 53,8% dan siklus II sebesar 100%. Aktivitas peserta didik dari rata-rata sedang menjadi baik sekali dan aktivitas mengikuti upacara bendera semakin meningkat. Aktivitas guru semakin mampu mengelola proses bimbingan klasikal lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumilah (2017), menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa MAS Almuttaqin Wolowaru, yang dibuktikan dari banyaknya siswa yang memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasarkan pentingnya kedisiplinan maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul: “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Dengan Teknik Modelling Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 4 Golewa Kabupaten Ngada”.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model kemmis & Mc Taggart yang meliputi 4 tahap yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 4 Golewa yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dari bulan September sampai Desember 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif dari kedisiplinan siswa. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL

Siklus I

Hasil penelitian pada tanggal 11-15 September dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dapat diketahui bahwa kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah dengan menggunakan teknik *modelling* dapat meningkatkan disiplin siswa. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil *pre-post* kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah dengan teknik *modelling* pada siklus I.

Aspek	Pre test		Post Test		% Peningkatan
	% Skor	Kriteria	% Skor	Kriteria	
Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	50	Rendah	68	Sedang	18
Sikap mental yang baik	45	Rendah	65	Sedang	20
Kesungguhan dalam menaati tata tertib	47	Rendah	67	Sedang	20

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dengan presentasi kedisiplinan siswa dari ketiga aspek masih pada kategori sedang, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25-29 September dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil *pre-post* kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah dengan teknik *modelling* pada siklus II.

Aspek	Pre test		Post Test		% Peningkatan
	% Skor	Kriteria	% Skor	Kriteria	
Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	69	Sedang	80	Tinggi	11
Sikap mental yang baik	67	Sedang	77	Tinggi	10
Kesungguhan dalam menaati tata tertib	68	Sedang	79	Tinggi	11

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II dengan masing-masing aspek berada pada kategori tinggi. Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelas hasil *pos-test* pada siklus I dan siklus II dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *post test* kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah dengan teknik *modelling* pada siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II		% Peningkatan
	% Skor	Kriteria	% Skor	Kriteria	
Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	68	Sedang	80	Tinggi	12
Sikap mental yang baik	65	Sedang	77	Tinggi	12
Kesungguhan dalam menaati tata tertib	67	Sedang	79	Tinggi	12

Hasil analisis pada siklus I dan siklus II berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dengan teknik modeling berdasarkan indikator pencapaian secara rinci sebagai berikut: untuk aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku pada siklus I dan siklus II ada peningkatan. Dimana siklus I 68% dengan kategori sedang, siklus II 80% dengan kategori tinggi serta peningkatan prestasinya sebesar 12%. Untuk aspek sikap mental yang baik, siklus I 65% dengan kategori sedang, siklus II 77% dengan kategori tinggi dan peningkatan prestasinya sebesar 12%. Sedangkan untuk aspek kesungguhan dalam menaati tata tertib siklus I 67 % dengan kategori sedang, siklus II 79% dengan kategori tinggi, peningkatan 12 %.

KESIMPULAN

Kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib dengan menggunakan teknik *modelling* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Golewa, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentasi skor kedisiplinan siswa dari kategori sedang pada siklus I hingga mencapai kategori tinggi pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumilah Gago & Yulius S.D. Ngapa, (2017). Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa MAS Almuttaqin Wolowaru. *Jurnal Dinamika Sains*. Vol. 2 (1). ISSN 2549-4929. (44 – 49).
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua.
- Saiful umam, M.Th.S.R. Retnaningdyastuti, Rohastono Ajie, Sukati (2014). Penggunaan Teknik Modeling Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Empati-jurnal Bimbingan dan Konseling*. e-ISSN : 2581-0677. vol 11, No 1/Oktober 2014. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/658>
- Winkel, W.S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.
- Wirdiati, K. (2016). Kedisiplinan Pendidikan Salah Satu Pondasi Karakter Bangsa Indonesia. (<https://www.kompasiana.com/kamilawirdiati/kedisiplinan-pendidikan-salah-satu-pondasi-karakter-bangsa-indonesia>), diakses pada tanggal 18 Juli 2019.